



Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Dalam Pengungkapan ESG Pada PT Vale Indonesia Tbk

Mohammad Ramadhan Priatmojo¹, Willery Setya Labajo², Titiek Rachmawati³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹⁻³

Email Korespondensi: 1222100163@surel.untag-sby.ac.id, 1222500100@surel.untag-sby.ac.id, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of sustainability accounting in supporting Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure at PT Vale Indonesia Tbk. Sustainability accounting has become an important issue in modern business as companies are no longer solely focused on generating economic profits, but are also required to consider the social and environmental impacts of their operational activities. The mining industry is a sector with high exposure to environmental and social issues, making ESG disclosure an essential aspect in maintaining corporate legitimacy among stakeholders. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through document analysis, including annual reports, sustainability reports, company ESG reports, and other supporting literature. The data analysis technique used the interactive model developed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that PT Vale Indonesia Tbk has implemented sustainability accounting principles through environmental cost recording, community social investment, energy efficiency initiatives, waste management, and transparent corporate governance practices. These implementations support improvements in the quality of the company's ESG disclosure through sustainability reporting based on Global Reporting Initiative standards and regulations issued by Otoritas Jasa Keuangan. However, challenges remain in quantitatively measuring social impacts and integrating sustainability data with corporate financial reporting.

Keywords: Sustainability Accounting, ESG, ESG Disclosure, Mining Industry, PT Vale Indonesia Tbk.

ABSTRAK

Riset berikut bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada PT Vale Indonesia Tbk. Akuntansi keberlanjutan menjadi isu penting dalam dunia bisnis modern karena perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Industri pertambangan merupakan sektor yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap isu lingkungan dan sosial, sehingga pengungkapan ESG menjadi aspek penting dalam menjaga legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Riset berikut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui analisis dokumen berupa laporan tahunan, sustainability report, laporan ESG perusahaan, serta literatur pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan

model interaktif Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya PT Vale Indonesia Tbk telah menerapkan prinsip akuntansi keberlanjutan melalui pencatatan biaya lingkungan, investasi sosial masyarakat, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penerapan tata kelola perusahaan yang transparan. Implementasi tersebut mendukung peningkatan kualitas pengungkapan ESG perusahaan melalui laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengukuran dampak sosial secara kuantitatif dan integrasi data keberlanjutan dengan laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Keberlanjutan, ESG, Pengungkapan ESG, Pertambangan, PT Vale Indonesia Tbk.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam dunia bisnis modern mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, serta penerapan tata kelola yang baik. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat keberlanjutan suatu perusahaan, seiring meningkatnya tuntutan dari investor, regulator, maupun masyarakat terhadap keterbukaan informasi mengenai dampak operasional perusahaan. Dalam konteks ini, pelaporan ESG dipandang sebagai bentuk transparansi yang mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis dalam jangka Panjang.

Praktik pelaporan keberlanjutan mengalami perkembangan yang semakin pesat sejak diterbitkannya OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi ini mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang memuat informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* juga menjadi acuan dalam pengungkapan ESG perusahaan. Industri pertambangan termasuk sektor yang rentan menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan sosial, seperti kerusakan ekosistem, emisi karbon, limbah tambang, isu keselamatan kerja, serta potensi konflik dengan masyarakat sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk menerapkan akuntansi keberlanjutan guna mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas keberlanjutan secara transparan.

PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan tambang nikel besar di Indonesia yang aktivitasnya berdampak signifikan pada lingkungan dan masyarakat. Dalam operasionalnya, perusahaan menghadapi isu seperti pengelolaan limbah, reklamasi lahan, pengurangan emisi, keselamatan kerja, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan juga menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari pengungkapan ESG.

Sebagian besar studi terkait ESG umumnya masih menitikberatkan pada dampaknya terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, atau keputusan investasi

dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, kajian yang menyoroti implementasi akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengungkapan ESG melalui pendekatan kualitatif masih tergolong terbatas, terutama pada sektor pertambangan nikel di Indonesia. Perihal berikut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, riset berikut dilakukan untuk menganalisis implementasi akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengungkapan ESG pada PT Vale Indonesia Tbk, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan akuntansi keberlanjutan di Indonesia.

Konsep akuntansi keberlanjutan muncul sebagai perluasan dari akuntansi konvensional dengan memasukkan aspek lingkungan dan sosial dalam proses pelaporan perusahaan. Berlandas Stefan Schaltegger, akuntansi keberlanjutan berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Schaltegger & Burritt, 2010).

Akuntansi keberlanjutan muncul sebagai jawaban atas meningkatnya kebutuhan akan data di luar aspek keuangan yang kini dianggap krusial dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak semata-mata menyoroti pencatatan kinerja ekonomi, melainkan juga menilai dampak, kontribusi, serta potensi risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial dari kegiatan perusahaan. Sejumlah studi mutakhir mengungkapkan bahwasanya praktik ini memiliki peran strategis dalam membantu organisasi mengukur kinerja ESG secara lebih sistematis, sekaligus mengintegrasikannya ke dalam arah kebijakan operasional dan perencanaan bisnis jangka panjang (Bini et al., 2020; Raimo et al., 2021).

Menurut Gray (2010) menegaskan bahwasanya akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya lingkungan, tanggung jawab sosial, dan dampak operasional terhadap lingkungan. Akuntansi keberlanjutan umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) *Environmental Accounting*: biaya limbah, reklamasi tambang, emisi karbon, (2) *Social Accounting*: kesejahteraan karyawan dan program masyarakat, (3) *Governance Accounting*: transparansi dan kepatuhan regulasi

Perspektif stakeholder menegaskan bahwasanya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga bagi berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya, seperti investor, pemerintah, karyawan, masyarakat, konsumen, serta lingkungan. Dalam perkembangan terbaru, teori stakeholder semakin relevan dengan isu keberlanjutan karena perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak melalui transparansi informasi non-keuangan.

Menurut R. Edward Freeman dan Dmytriyev et al. (2021), pendekatan stakeholder modern menekankan bahwasanya perusahaan harus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh stakeholder melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Harrison et al. (2020) menjelaskan bahwasanya hubungan yang baik dengan stakeholder dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko bisnis, serta mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam konteks ESG, stakeholder membutuhkan informasi yang transparan mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut Global Reporting Initiative (2021), pengungkapan keberlanjutan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder dalam mengindikasikan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam teori legitimasi, perusahaan dipandang perlu menjaga kesesuaian antara aktivitas operasional dengan nilai sosial yang berlaku agar memperoleh dukungan publik. Dalam konteks bisnis modern, legitimasi perusahaan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Menurut Fernando dan Lawrence (2020), legitimasi perusahaan dapat diperoleh melalui transparansi informasi keberlanjutan yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan telah menjalankan aktivitas bisnis secara bertanggung jawab. Pengungkapan ESG menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi di mata investor, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Penelitian oleh Global Reporting Initiative (2021) menegaskan bahwasanya laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan dalam mengindikasikan akuntabilitas terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya.

Dalam sektor pertambangan, teori legitimasi sangat relevan karena perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap isu kerusakan lingkungan, limbah, emisi karbon, dan konflik sosial. Oleh karena itu, PT Vale Indonesia Tbk perlu melakukan pengungkapan ESG sebagai bentuk upaya mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

Agency theory membahas hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam pengelolaan perusahaan. Permasalahan agensi muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta adanya asimetri informasi dalam penyampaian informasi perusahaan. Teori agensi juga dikaitkan dengan pengungkapan ESG karena investor membutuhkan informasi yang lebih transparan tidak hanya terkait kinerja keuangan, tetapi juga kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling yang dikembangkan kembali oleh Alareeni dan Hamdan (2020), pengungkapan informasi ESG dapat mengurangi konflik keagenan karena memberikan informasi yang lebih lengkap kepada investor mengenai risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Raimo et al. (2021) menegaskan bahwasanya pengungkapan ESG dapat mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan investor karena perusahaan lebih transparan dalam melaporkan aktivitas keberlanjutan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ialah pelaporan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk meningkatkan transparansi bagi investor, regulator, serta para pemangku

kepentingan terkait bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berhubungan dengan keberlanjutan.

Aspek *environmental* mencakup berbagai informasi seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, emisi karbon, konservasi sumber daya alam, serta upaya pengendalian pencemaran lingkungan. Sementara itu, aspek *social* meliputi hubungan perusahaan dengan karyawan dan masyarakat, pemenuhan hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun aspek *governance* berkaitan dengan struktur tata kelola, tingkat transparansi, etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, dan mekanisme pengawasan manajemen.

Mengacu *Global Reporting Initiative* (2021), pengungkapan ESG merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, *International Sustainability Standards Board* melalui *IFRS Sustainability Disclosure Standards* tahun 2023 juga menegaskan pentingnya pelaporan keberlanjutan yang bersifat konsisten, relevan, serta dapat diperbandingkan antar perusahaan.

METODE

Riset berikut menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji implementasi akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengungkapan ESG pada PT Vale Indonesia Tbk. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara lebih mendalam praktik akuntansi keberlanjutan yang terjadi dalam konteks nyata perusahaan. Sejalan dengan pendapat John W. Creswell (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan. Objek riset berikut berfokus pada penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Vale Indonesia Tbk, khususnya pada aspek pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Sementara itu, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi, seperti laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan ESG, laporan keuangan, serta dokumen relevan lainnya yang dipublikasikan oleh PT Vale Indonesia Tbk. Riset berikut juga menggunakan jurnal ilmiah, buku, serta regulasi terkait seperti ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan standar *Global Reporting Initiative* sebagai referensi pendukung. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan simpulan dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara menguji kesesuaian data dari laporan perusahaan, referensi ilmiah, dan ketentuan regulasi yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, studi ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pengungkapan aspek ESG pada PT Vale Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Vale Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan pertambangan nikel terbesar di Indonesia yang menjalankan operasinya di Sorowako, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini merupakan bagian dari Vale S.A. dan berfokus pada produksi nikel matte untuk kebutuhan industri global. Sebagai perusahaan pertambangan, aktivitas operasional PT Vale Indonesia Tbk memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, masyarakat sekitar, dan tata kelola perusahaan sehingga penerapan akuntansi keberlanjutan menjadi penting dalam mendukung transparansi informasi perusahaan. PT Vale Indonesia Tbk telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait pelaporan keberlanjutan.

Implementasi Akuntansi Keberlanjutan pada PT Vale Indonesia Tbk

a. Aspek Lingkungan (Environmental Accounting)

Implementasi akuntansi keberlanjutan pada aspek lingkungan terlihat dari pengakuan dan pencatatan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan laporan keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk, perusahaan melakukan:

- 1) Pengelolaan limbah tambang
- 2) Reklamasi lahan pascatambang
- 3) Pengurangan emisi karbon
- 4) Penggunaan energi yang lebih efisien
- 5) Konservasi air dan pengelolaan sumber daya alam

Perusahaan juga mencatat kewajiban reklamasi tambang sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dalam laporan keuangan. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya perusahaan telah menerapkan environmental accounting dalam aktivitas operasionalnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Schaltegger dan Burritt (2020) yang menegaskan bahwasanya akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan secara lebih transparan.

b. Aspek Sosial (Social Accounting)

PT Vale Indonesia Tbk melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan seperti:

1. Program pendidikan masyarakat
2. Program kesehatan masyarakat
3. Pemberdayaan UMKM lokal
4. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan
5. Pengembangan masyarakat sekitar area tambang

Biaya yang dikeluarkan untuk program sosial dicatat sebagai bagian dari investasi sosial perusahaan. Program tersebut mengindikasikan bahwasanya perusahaan berupaya menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Perihal berikut mendukung teori stakeholder bahwasanya perusahaan harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan karyawan (Dmytriyev et al., 2021).

-
- c. Aspek Tata Kelola (Governance Accounting)
Perusahaan mengimplementasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan cara:
1. Audit internal
 2. Kepatuhan terhadap regulasi
 3. Manajemen risiko
 4. Kebijakan anti korupsi
 5. Transparansi laporan perusahaan
- PT Vale Indonesia Tbk juga memiliki struktur tata kelola perusahaan yang bertujuan meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas operasional. Perihal berikut selaras dengan teori agensi yang menjelaskan bahwasanya keterbukaan informasi mampu meminimalkan potensi konflik antara pihak manajemen dan pemegang saham (Raimo et al., 2021).

Implementasi Akuntansi Keberlanjutan dalam Mendukung Pengungkapan ESG

Implementasi akuntansi keberlanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengungkapan ESG perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari proses pencatatan aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi dasar dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan. PT Vale Indonesia Tbk menggunakan standar:

- 1) Global Reporting Initiative
 - 2) Sustainability Accounting Standards Board
 - 3) Otoritas Jasa Keuangan
- Pengungkapan ESG perusahaan mencakup:
1. Environmental
 - a) Emisi karbon
 - b) Energi
 - c) Limbah
 - d) Reklamasi lahan
 2. Social
 - a) Keselamatan kerja
 - b) Hubungan masyarakat
 - c) Pendidikan
 3. Governance
 - a) Struktur dewan
 - b) Kepatuhan hukum
 - c) Transparansi

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan menghasilkan laporan ESG yang lebih akurat dan terpercaya.

Hambatan Implementasi Akuntansi Keberlanjutan

Riset berikut menemukan beberapa hambatan yaitu:

- a. Sulitnya mengukur dampak sosial secara kuantitatif
- b. Biaya implementasi yang cukup besar

- c. Integrasi data keberlanjutan dengan sistem akuntansi konvensional masih terbatas
- d. Perubahan standar pelaporan ESG yang terus berkembang
Hambatan ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan masih perlu melakukan pengembangan sistem pelaporan keberlanjutan yang lebih terintegrasi.

Pembahasan

Hasil kajian ini mengindikasikan bahwasanya penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Vale Indonesia Tbk sejalan dengan teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori agensi. Melalui pelaporan ESG, perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, mempertahankan legitimasi di mata masyarakat, serta menekan kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan investor. Selain itu, hasil riset berikut juga mendukung temuan Velte (2022) yang menegaskan bahwasanya pengungkapan ESG mampu meningkatkan transparansi perusahaan sekaligus menunjang keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Meskipun perusahaan telah mengindikasikan komitmen ESG melalui berbagai program keberlanjutan, riset berikut menemukan bahwasanya pengungkapan yang dilakukan masih berfokus pada aktivitas yang bersifat naratif dan belum sepenuhnya menampilkan indikator kuantitatif yang terukur secara konsisten.

SIMPULAN

Implementasi akuntansi keberlanjutan pada PT Vale Indonesia Tbk telah berjalan cukup baik dalam mendukung pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Implementasi tersebut terlihat dari pencatatan biaya lingkungan, pengelolaan kewajiban reklamasi tambang, efisiensi energi, pengelolaan limbah, investasi sosial kepada masyarakat, program keselamatan kerja, serta penerapan tata kelola perusahaan yang transparan. Penerapan akuntansi keberlanjutan memberikan kontribusi terhadap kualitas pengungkapan ESG perusahaan karena informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat dilaporkan secara lebih sistematis melalui laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standards Board, serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan. Riset berikut juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi akuntansi keberlanjutan, seperti kesulitan dalam mengukur dampak sosial secara kuantitatif, keterbatasan integrasi data keberlanjutan dengan sistem akuntansi konvensional, serta perubahan standar pelaporan ESG yang terus berkembang. Secara keseluruhan, implementasi akuntansi keberlanjutan pada PT Vale Indonesia Tbk mengindikasikan bahwasanya perusahaan pertambangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan ESG yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alareeni, B., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428.

- Bini, L., Bellucci, M., & Giunta, F. (2020). Integrating sustainability in accounting education and reporting practices. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(5), 1023–1045.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Dmytriiev, S., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The relationship between stakeholder theory and corporate social responsibility: Differences, similarities, and implications for social issues in management. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441–1470.
- Fernando, S., & Lawrence, S. (2020). A theoretical framework for CSR practices: Integrating legitimacy theory and stakeholder theory. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(3), 1–15.
- R. Edward Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2020). *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- International Sustainability Standards Board. (2023). *IFRS Sustainability Disclosure Standards*. London: IFRS Foundation.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- Raimo, N., Caragnano, A., Zito, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Extending the benefits of ESG disclosure: The effect on information asymmetry and firm value. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(6), 1–12.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). *Sustainability Accounting for Companies: Catchphrase or Decision Support for Business Leaders?* *Journal of World Business*, 45(4), 375–384.
- Sustainability Accounting Standards Board. (2018). *SASB Conceptual Framework*. San Francisco: SASB Foundation.
- Velte, P. (2022). Meta-analyses on corporate social responsibility and corporate financial performance: A literature review. *Management Review Quarterly*, 72(2), 363–401.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2023). *Annual Report*. Jakarta: PT Vale Indonesia Tbk.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2023). *Sustainability Report*. Jakarta: PT Vale Indonesia Tbk.